



Perancangan Ulang Ma'had Bakkah Putra Martapura dengan Pendekatan Green Design

Adelin Safitri¹, Irwan Sudarisman², Rangga Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Indonesia

E-mail: adelinsaf@student.telkomuniversity.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03 Keywords: <i>Islamic Boarding School; Green Design; Environment; Interior.</i>	Starting in 2022, Banjarmasin has been replaced by Banjarbaru as the capital of South Kalimantan. This change in the capital city will lead to an improvement in public facility infrastructure, including educational buildings in Banjarbaru. However, this change will also negatively impact the environment, such as the depletion of natural resources, a decline in air quality, and an increase in waste and daily energy consumption. Pesantren, as Islamic educational establishments, are crucial in molding students' personalities and conduct while promoting spiritual growth and religious education. Compared to formal schools, the teaching and learning system in pesantren has a relatively long duration. Therefore, more facilities are needed to support the learning process and daily activities of students. Thus, the principles of Green Design are used in the interior design of Ma'had Bakkah Putra to reduce negative effects on the environment, such as excessive energy use, waste production, and carbon emissions. This implementation also focuses on natural lighting, good ventilation, and the use of environmentally friendly materials, which can have a positive effect on students' health and improve their productivity and concentration in learning. The aspects of Green Design implemented refer to the guidelines established by the Green Building Council Indonesia (GBCI). These aspects include emphasizing energy efficiency and conservation, water savings, sustainable material management, and maintaining health and comfort indoors.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03 Kata kunci: <i>Pesantren; Green Design; Lingkungan; Interior.</i>	Abstrak Mulai tahun 2022, Banjarmasin kini digantikan dengan Banjarbaru sebagai ibukota Kalimantan selatan. Dengan adanya perubahan ibu kota tersebut, akan berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana fasilitas publik, termasuk di antaranya bangunan pendidikan di kota Banjarbaru. Namun, hal ini juga akan berdampak negatif terhadap lingkungan seperti pengurangan sumber daya alam, penurunan kualitas udara, serta peningkatan limbah dan konsumsi energi harian. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku santri, serta mendukung pembelajaran agama dan peningkatan spiritualitas. Dibandingkan dengan sekolah formal, sistem belajar-mengajar di pesantren memiliki durasi jam belajar yang cukup panjang. Sehingga memerlukan fasilitas yang lebih banyak untuk mendukung proses pembelajaran siswa dan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Green Design digunakan dalam perancangan desain interior Ma'had Bakkah Putra guna mengurangi efek negatif terhadap lingkungan seperti penggunaan energi berlebihan, produksi limbah, dan emisi karbon. Penerapan ini juga berfokus pada pencahayaan alami, penghawaan yang baik, dan penggunaan material ramah lingkungan, yang dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan siswa serta mampu meningkatkan produktivitas dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Aspek-aspek <i>Green Design</i> yang di implementasikan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Green Building Council Indonesia (GBCI). Aspek tersebut diantaranya menekankan efisiensi dan konservasi energi, penghematan air, pengelolaan material secara berkelanjutan, serta menjaga kesehatan dan kenyamanan di dalam ruangan.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar. Indonesia memiliki banyak institusi pendidikan Islam tersebar di seluruh negeri, dari Sabang hingga Merauke. Salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pesantren, karena telah ada sejak agama

islam menyebar di seluruh Indonesia. KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem tinggal di pondok atau asrama yang dibimbing oleh seorang Kyai.

Pendidikan di Pondok Pesantren dapat berlangsung sepanjang hari dan dilakukan di

dalam maupun di luar kelas. Ini berarti bahwa pesantren membutuhkan tambahan fasilitas untuk mendukung pembelajaran dua kali lebih banyak dibandingkan dengan sekolah formal. Dan tentunya kebutuhan ruang juga lebih kompleks dibandingkan sekolah formal yang dilakukan selama 6-8 jam sehari. Namun masih banyak pesantren yang tidak mempersiapkan sarana dan fasilitas yang sesuai kebutuhan dan standarisasi dengan baik sehingga membentuk pandangan masyarakat tentang pesantren sebagai wadah menuntut ilmu yang kurang dirawat dan diperhatikan kenyamanannya.

Ma'had Bakkah, yang didirikan di bawah naungan Yayasan Sa'adah Martapura, telah berdiri sejak tahun 2011. Berlokasi di Jl. Rahayu Sungai Paring, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Institusi ini berfokus pada Al Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salafus shaalih. Setiap siswa pada jenjang TK, SD, SMP, dan SMA diwajibkan menghafal Al-Qur'an dan mempelajari bidang keagamaan seperti Aqidah, Fiqih, Muamalah, dan Bahasa Arab. Pesantren ini memiliki 773 siswa, dengan 84 siswa TK-ITQ, 277 siswa SD-ITQ, 8 294 siswa MT PIAT, dan 118 siswa IL & IM pada tahun 2023.

Dikutip dari Kompas.com (2022), Kota Banjarbaru telah secara resmi diumumkan sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) berdasarkan penetapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2022. Dengan ditetapkannya sebagai ibukota akan berdampak pada pembangunan infrastruktur dan tatanan kota dalam beberapa tahun kedepan, dampak negatif yang akan semakin terasa adalah berkurangnya lahan hijau, meningkatnya polusi dan populasi masyarakat, peningkatan penggunaan sumber daya alam terbarukan/ tidak terbarukan dan meningkatnya limbah masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan Green design menjadi urgensi dalam perancangan Ma'had Bakkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus kepengurusan pesantren, serta melakukan survei dan observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam ruang lingkup interior di Pesantren Ma'had Bakkah. Diantaranya meliputi, organisasi ruang yang kurang tepat sehingga tidak optimal secara waktu, tenaga, dan kenyamanan ruang, terdapat juga beberapa furniture dan fasilitas umum yang memerlukan peningkatan dalam sisi penataan, ergonomi dan kenyamanan pengguna, kemudian tata kondisi ruang dalam yang perlu ditingkatkan dari segi kenyamanan, keamanan, dan kesehatan ruang, serta visualisasi ruang yang cenderung

monoton atau sederhana dan tidak ada elemen yang menampilkan identitas dari pesantren Ma'had Bakkah. Dari sisi latar belakang lokasi dan kondisi lingkungan, Ma'had Bakkah berlokasi di kota yang terkenal dengan sebutan kota adiwiyata dan juga serambi mekkah, dari kondisi lingkungan sekitar pesantren yang cenderung panas dan berada tengah kota yang rentan dengan polusi, dan juga bangunan Ma'had bakkah sedang dalam tahap perkembangan untuk meningkatkan kebutuhan fasilitas Pendidikan. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada kenyamanan dan kesehatan pengguna ruang sehingga performa kualitas lingkungan belajar kurang maksimal.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut disimpulkan perlu adanya perancangan ulang di Pesantren Ma'had Bakkah yang sesuai kebutuhan dan standarisasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Perancangan ini bertujuan untuk merancang atau membuat sebuah pesantren yang baik dengan menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan, guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas melalui pendekatan Green design. Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini yaitu agar terwujudnya tempat yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam proses menempuh pendidikan di Pesantren Ma'had Bakkah, serta membangun dan menjaga kelestarian sumber daya alam melalui penerapan Green Design di Ma'had Bakkah guna meningkatkan kondisi lingkungan saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Pemilihan objek penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan terkait potensi lembaga pendidikan islam menjadi salah satu tempat yang dapat mendukung green design dan berdampak pada peningkatan kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas pelajar. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner:

1. Studi Literatur: Mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti skripsi, tugas akhir, tesis, jurnal, buku, dan e-book yang tersedia baik di internet maupun perpustakaan.
2. Survey Lapangan: Mengumpulkan data serta pengambilan dokumentasi berupa gambar dan video mengenai kondisi lingkungan di Ma'had Bakkah Putra.
3. Wawancara: Melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru dan

arsitek dari Ma'had Bakkah Putra, santri alumni, dan ahli keilmuan interior

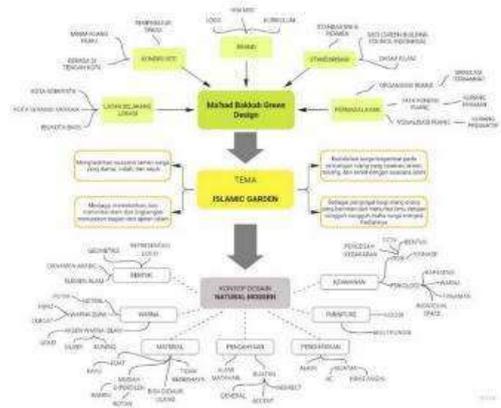
- Studi Banding: Melakukan studi banding dengan pesantren lain, seperti Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung, Pesantren Nurul Fikri, dan Tahfiz Daarul Quran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perancangan Ma'had Bakkah Putra tingkat IL (I'dad Lughowi kelas bahasa arab) & IM (I'dad Muallimin)/Setingkat SMA mengangkat tema "Islamic Garden". Tema tersebut dipilih sebagai gambaran tempat yang indah bagaikan surga bagi para santri dan pengajar dalam menempuh Pendidikan dan ilmu agama islam yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Sunnah. "Islamic Garden" biasanya berkaitan dengan area luar seperti taman pada umumnya, namun pada perancangan ini mengusung tema tersebut dengan membawa aturan serta ciri khas "Islamic Garden" kedalam sebuah ruang pada bangunan pendidikan. Aturan terkait "Islamic Garden" yang digunakan berdasarkan Al Quran dan Hadits dan mengkolaborasikan dengan konsep "Islamic Garden" yang berkembang saat ini, tujuannya agar perancangan dan desain yang buat tetap dalam koridor ajaran Islam.

Tema "Islamic Garden" diangkat berdasarkan latar belakang perancangan yang terdiri dari karakter kota tempat berdirinya proyek, kondisi site sekitar, brand identity, standarisasi, dan permasalahan yang terdapat pada Ma'had bakkah mendukung perancangan pesantren dengan pendekatan Green Design. Berangkat dari tema "Islamic Garden", yang kemudian diterapkan pada ruang dengan konsep Natural Modern. Yaitu konsep yang menciptakan suasana alam kedalam ruang dengan mengkombinasikan gaya desain yang simple, fungsional, dan kekinian. Sehingga menghasilkan kesan kesederhanaan ruang yang mengikuti zaman namun akrab dengan alam di dalam sebuah ruang. Tema dan konsep tersebut mengikuti aturan yang sesuai dengan ajaran islam yaitu berpedoman pada Al Quran dan Hadits. Hal tersebut juga termuat dalam visi misi Ma'had bakkah yaitu menciptakan sekolah pendidikan islam yang unggul dan berkualitas berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits, mengembangkan akhlak yang mulia, dan mengamalkan ilmu diniyyah.



Gambar 1. Mind Map Tema Konsep Perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2022

B. Pembahasan

1. Konsep Perancangan

Pada perancangan Ma'had Bakkah ini, pencapaian suasana yang diinginkan adalah lingkungan belajar dan tempat tinggal yang nyaman, sehat, kondusif dan meningkatkan produktivitas belajar di dalam ruang. Pencapaian suasana tersebut diwujudkan dengan menyelesaikan permasalahan perancangan dengan solusi desain dari konsep dan pendekatan yang digunakan yaitu green design. Permasalahan organisasi ruang yang ditata dan layout ulang berdasarkan standarisasi yang digunakan, menciptakan kualitas ruang dalam yang lebih baik dengan penerapan standar GBCI dan SNI, serta menciptakan visualisasi ruang yang menarik berdasarkan kreativitas dan inspirasi yang didasari kaidah islam. Konsep "Natural Modern" dapat menciptakan suasana yang diinginkan dari perpaduan elemen alam, kaidah islam dan gaya desain terkini. Sehingga tidak hanya memberikan kenyamanan dan keindahan, tetapi juga meningkatkan produktivitas, keamanan, dan keleluasaan terhadap santri maupun pengajar ketika beraktivitas dan juga berinteraksi di dalam ruang.



Gambar 2. Mindmap Pencapaian Suasana

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Konsep perancangan diterapkan berdasarkan hasil solusi dari permasalahan yang ada dengan memperhatikan aturan, standar, dan aspek penting dalam perancangan. Berikut penerapan konsep perancangan interior Ma'had Bakkah Putra melalui elemen-elemen interior.

2. Konsep Organisasi Ruang

Pengorganisasian ruang di Ma'had Bakkah Putra dibagi kedalam 2 fungsi ruang yaitu Gedung sekolah yang difungsikan untuk kegiatan pembelajaran, diskusi, ekstrakurikuler dan keagamaan. Kemudian Gedung Asrama yang difungsikan sebagai fasilitas tempat tinggal, istirahat, berkumpul, dan menyimpan barang-barang santri.

3. Konsep Sirkulasi

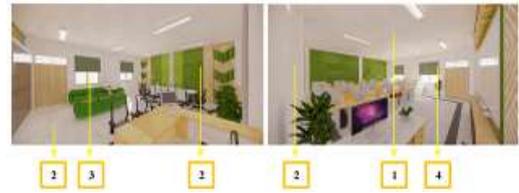
Pada perancangan Ma'had Bakkah terdapat 2 gedung sekolah dan 2 gedung asrama. Masing-masing gedung memiliki pola sirkulasi yang menghubungkan antara ruang lainnya. Pada bangunan asrama yang berbentuk letter u lantai dasar, menerapkan pola sirkulasi kombinasi linear dan radial. Pola sirkulasi linear terbentuk dengan adanya Pintu, lorong, atau koridor dapat berfungsi menghubungkan antar ruang. Sedangkan pola sirkulasi radial terbentuk karena bentuk bangunan yang letter U. Sedangkan pola sirkulasi pada bangunan sekolah lantai dasar menerapkan pola sirkulasi kombinasi linear dan radial. Pola linear terbentuk dari koridor yang menghubungkan antar ruang-ruang.

4. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada perancangan Ma'had Bakkah yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Pencahayaan Alami

Untuk dapat mengatur intensitas pencahayaan alami di Ma'had Bakkah, beberapa metode pengoptimalan yang dapat digunakan antara lain: Pemilihan warna dinding dan ceiling yang cerah seperti warna putih, Penggunaan material lantai dan dinding yang cerah atau mengkilap, Penggunaan material kaca khusus yang dapat mengontrol panas dan sinar ultraviolet serta memaksimalkan pencahayaan alami, Penutup jendela seperti tirai atau gorden digunakan untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang memasuki ruangan.



Gambar 3. Penerapan Konsep Pencahayaan Alami

Sumber: Karya Penulis, 2022

b) Pencahayaan Buatan

Menggunakan lampu hemat energi LED dengan teknologi Interlaced Optics tipe downlight untuk ruang kamar asrama, ruang makan, dapur, dan perpustakaan. Lampu LED tipe fluorescent 250 lux daylight glow digunakan untuk ruang kelas, lab komputer, uks, ruang pengajar, kantin, minimarket, dapur, ruang makan, dan ruang tamu. Selain itu, penggunaan lampu Indirect lighting dengan led strip pada kamar asrama dapat menghemat energi dan biaya listrik. Konsep ini sesuai dengan Green Design yang fokus pada efisiensi energi dan kenyamanan visual dalam ruangan.

5. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan dalam perancangan ini mendukung green design dengan menerapkan metode yang sesuai dengan prinsip GBCI dalam kategori Energy Efficiency and Conservation (EEC) 2 MVAC (Mechanical Ventilation and Air Conditioning) serta Indoor Health and Comfort (IHC) 1, 2, 8, dan 10. Terdapat dua jenis penghawaan yang diterapkan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan mekanis. Penghawaan alami melibatkan sirkulasi udara alami melalui jendela, pintu, ventilasi, dan celah-celah lainnya. Metode yang digunakan untuk memaksimalkan penghawaan alami antara lain melalui penataan organisasi ruangan, layout ruang yang memperhatikan sirkulasi udara, penggunaan dinding partisi berlubang, penggunaan material penyaring cahaya seperti Kaca Sunergy, dan penggunaan tanaman di dalam ruangan.



Gambar 4. Penerapan Konsep Penghawaan
Sumber: Karya Penulis, 2022

Menggunakan konsep penghawaan buatan dengan sistem AC unitary. Sistem AC yang digunakan adalah tipe AC Wall-Mounted split dengan teknologi inverter untuk mengatur kecepatan kompresor dan mengurangi konsumsi energi. AC ini dilengkapi dengan filter HEPA dan filter partikel kasar untuk menjaga kualitas udara dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat. AC tersebut diterapkan pada berbagai ruangan seperti ruang kelas, ruang pengajar, perpustakaan, ruang uks, kamar asrama, ruang tamu, dan ruang administrasi.

6. Konsep Akustik

Penerapan konsep akustik terdiri dari akustik lantai, akustik dinding, dan akustik ceiling. Untuk akustik lantai, ruang seperti Perpustakaan, UKS, dan Lab Komputer menggunakan material karpet warna abu-abu untuk meminimalisir suara. Untuk akustik dinding, diterapkan dinding panel dengan kombinasi gypsum, multiplek, dan lapisan rockwool untuk menyerap suara di setiap ruangan. Sedangkan untuk akustik ceiling, digunakan material gypsum yang dapat meredam kebisingan di ruangan yang diaplikasikan.

7. Konsep Warna

Pada perancangan ini, konsep warna yang digunakan mengacu pada tema warna bumi, yaitu hijau, kuning, dan coklat. Warna-warna ini melambangkan alam dan diterapkan dengan kombinasi warna netral seperti warna putih dan abu-abu untuk menghadirkan suasana yang tenang, alami, bersih, dan mendamaikan. Selain itu, juga digunakan warna mewah seperti emas dan perak yang melambangkan keagungan agama Islam. Penggunaan warna ini dipilih berdasarkan pengaruh psikologisnya dalam meningkatkan mood, kreativitas, semangat, dan kenyamanan, terutama pada ruang belajar. Warna hijau menjadi warna dominan dengan tingkat penerapan yang berbeda-beda, sedangkan warna kuning digunakan untuk merangsang pikiran dan

meningkatkan kreativitas. Konsep warna ini juga memenuhi kriteria GBCI tentang kenyamanan visual dalam kategori Indoor Health and Comfort (IHC).



Gambar 5. Penerapan Konsep Warna
Sumber: Karya Penulis, 2022

8. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan ini terdiri dari tiga elemen utama: logo, kaligrafi, dan ornamen Arabi. Selain itu, juga diterapkan bentuk tanaman sebagai elemen interior. Logo mengadopsi bentuk Ka'bah, yang merupakan arah kiblat bagi umat Muslim. Penggunaan bentuk persegi dan persegi panjang secara diagonal, horizontal, dan vertikal melambangkan kehadiran Tuhan di mana-mana. Kaligrafi bergaya murobba atau square kufic digunakan sebagai identitas Islami pesantren dan pengingat untuk beribadah hanya kepada Allah. Kaligrafi ayat kursi, Bismillah, Al-fatihah, dan Syahadat diterapkan pada ruang-ruang yang berbeda sebagai aksent interior.

Ornamen Arabi juga berfungsi sebagai identitas Islam pada bangunan pesantren dan menambah estetika. Dan Penerapan tanaman pada elemen interior bertujuan untuk menciptakan koneksi dengan alam dan memberikan efek positif pada kesejahteraan dan kenyamanan penghuni ruangan. Tanaman dalam bentuk-bentuk interior menciptakan suasana yang tenang, harmonis, dan menyegarkan, serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan mengurangi stres.



Gambar 6. Penerapan Konsep Bentuk
Sumber: Karya Penulis, 2022

9. Konsep Material

Perancangan ini menggunakan material yang mendukung konsep dan tema, dengan mempertimbangkan aspek fungsi, kualitas, dan keamanan. Material yang paling banyak didapatkan di area perancangan, yaitu Kalimantan Selatan, digunakan. Material yang digunakan mencakup kayu ulin, kayu bengkirai, rotan, bambu, keramik, terrazzo, parket kayu, karpet, wall panel WPC, multiplek lapis HPL, kaca, papan gypsum, anyaman bambu, multiplek, MDF, kayu solid bersertifikat, besi, dan finishing HPL, PVC, dan cat water-based. Material tersebut memenuhi persyaratan kriteria Material Resource and Cycle pada GBCI, seperti sertifikasi kayu, penggunaan sumber daya terbarukan, dan material yang aman serta tidak berbahaya.



Gambar 7. Penerapan Konsep Material
Sumber: Karya Penulis, 2022

10. Konsep WAC

Konsep Water Conservation (WAC) diimplementasikan dengan menggunakan keran sensor yang otomatis mengalirkan

air saat mendeteksi tangan di bawahnya, pemasangan aerator pada keran wudhu untuk mengurangi penggunaan air, memanfaatkan air hujan atau air sisa untuk menyiram tanaman, dan menyediakan dispenser air minum siswa untuk mengurangi penggunaan air minum kemasan. Konsep ini sesuai dengan kriteria GBCI tentang alat pengatur keluaran air dan konservasi air dalam penggunaan air minum.



Gambar 8. Penerapan Konsep Pencahayaan Alami
Sumber: Karya Penulis, 2022

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, studi lapangan, studi banding, analisis, dan hasil penelitian perancangan, kesimpulan dari Redesain Ma'had Bakkah Putra Martapura dengan pendekatan Green Design adalah pendekatan Green Design dengan menerapkan prinsip-prinsip Green Building Council Indonesia (GBCI) dalam desain interior memberikan manfaat bagi kesehatan penghuni, efisiensi energi, pengelolaan air yang bijaksana, pengurangan dampak lingkungan, serta menciptakan ruang yang nyaman dan berkelanjutan. Perancangan Ma'had Bakkah menerapkan pendekatan Green Design berdasarkan studi lapangan mengenai kondisi lingkungan sekitar pesantren yang memiliki suhu panas dan dampak polusi di tengah kota. Pendekatan ini mengoptimalkan sistem penghawaan, pencahayaan, keamanan, organisasi ruang, dan tata letak ruang dalam untuk meminimalisir dampak buruk pada ruang pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna ruang serta berdampak positif pada kegiatan pembelajaran.

Merancang Ma'had Bakkah dengan mengacu pada standarisasi terkait sarana dan prasarana, luas ruang, dan jarak sirkulasi menghasilkan perancangan interior yang memenuhi kebutuhan siswa dan staf dalam beraktivitas, mempermudah pergerakan, mengoptimalkan waktu, dan menciptakan ruang yang nyaman dan aman.

Konsep visualisasi ruang didasarkan pada brand, nilai-nilai Islam, dan pendekatan Green Design melalui penerapan konsep warna, bentuk, material, dan dekorasi. Konsep visual interior tersebut tidak hanya memberikan manfaat estetis, tetapi juga menyampaikan pesan, nilai-nilai Islam, dan nilai keberlanjutan kepada pengguna ruang. Visualisasi ruang yang menarik dapat memotivasi siswa, meningkatkan fokus dan perhatian mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, perancangan dengan pendekatan Green Design pada Ma'had Bakkah Putra Martapura memberikan manfaat yang holistik, baik bagi penghuni, lingkungan, maupun kegiatan pembelajaran.

Pendekatan green design pada perancangan interior diharapkan menjadi standar yang umum dan luas dalam bangunan pendidikan karena memberikan dampak baik pada pengguna ruang dan lingkungan. Dan dapat menjadi pedoman dan inspirasi bagi pengelola sekolah, desainer interior, dan pembangun dalam merencanakan peningkatan ruang belajar di Ma'had Bakkah Putra Martapura.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perancangan Ulang Ma'had Bakkah Putra Martapura dengan Pendekatan Green Design.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, U. (2023). Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran.
- Alhorr, Y., Arif, M., Katafygiotou, M., Mazroei, A., Kaushik, A., & Elsarrag, E. (2016). Impact of indoor environmental quality on occupant well-being and comfort. *International Journal of Sustainable Built Environment*. *International Journal of Sustainable Built Environment*, Vol 5, 4-7.
- Andie A . Wicaksono, E. T. (2014). *Teori Interior*. Jawa Timur: Griya Kreasi.
- Ardyanto, M. F. (2021). *Green School Bali, Sekolah "Hijau" yang Unik*. Diambil kembali dari tunashijau.id:
- <https://tunashijau.id/2021/06/green-school-bali-sekolah-hijau-yang-unik/>
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bawani, I. (1990). *Ilmu jiwa perkembangan dalam konteks pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Cardiah, T., & Sudarisman, I. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTERISTIK RUANG INTERIOR Tipologi Restoran Sunda (Sundanese Restaurant Typology) View project GEOMETRIC ORNAMENTS SYNTHESIS IN CHINESE MOSQUE View project*.
<https://www.researchgate.net/publication/335684440>
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. 2000. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPKGunung Mulia.
- gbcindonesia.org. (2012). *GREENSHIP INTERIOR SPACE Version 1.0*.
- Han, X. (2022). Application of Green Design Concept in Interior Design Practice. *Journal of World Architecture*, Volume 6, Issue 3.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Kencana.
- Jannah, M., Mugnisjah, W. Q., & Gunawan, A. (2015). *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits. el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 17(1), 1-17.
- Julius Panero, M. Z. (t.thn.). *Human Dimension and Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. America: Clarkson Potter.
- Kompas.com. (2021, September 7). Pentingnya Peran Psikologi Warna Pada Sebuah Ruangan. Diambil kembali dari Kompas.com:
<https://properti.kompas.com/read/2021/09/07/160000621/pentingnya-peran-psikologi-warna-pada-sebuah-ruangan?page=all>
- Kompas.com. (2022, September 26). *Jadi Ibu Kota Provinsi Kalsel, Kota Banjarbaru Berbenah*. Diambil kembali dari regional.kompas.com:

<https://regional.kompas.com/read/2022/09/26/091511378/jadi-ibu-kota-provinsi-kalsel-kota-banjarbaru-berbenah>

- Miftahul Jannah, W. Q. (2015). *KAJIAN KONSEP TAMAN ISLAM BERDASARKAN AL QURAN DAN HADITS*. el harakah jurnal budaya islam.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5982–5995.
- Nur'aini, R. D. (2017). *ANALISIS KONSEP GREEN ROOF PADA KAMPUS SCHOOL OF ART, DESIGN AND MEDIA NTU SINGAPORE DAN PERPUSTAKAAN UI DEPOK*. NALARS Jurnal arsitektur jurnal.umj.ac.id.
- Rachmayanti, S., & Roesli, C. (2014). *Green Design dalam Desain Interior dan Arsitektur*. journal.binus.ac.id.
- Siti Hafsah Budi Argiati,. *Perilaku Agresif Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Authoritarian, Asertivitas dan Tahap Perkembangan Remaja Pada Anak Binaan Lembaga Pemasyarakata Anak Kutoarjo, Jawa Tengah*, Tesis, hlm. 75-76.
- Sudarwani, M. M. (2012). *PENERAPAN GREEN ARCHITECTURE DAN GREEN BUILDING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE*. jurnal.unpand.ac.id.
- Sudarisman, I. (2019). *The Application of Green Design in the Interior Room in Terms of Material Selection* (Issue 6). <https://www.hbf.com/>
- Widiyanti, C. T. (2018). *SPATIAL DESIGN ANALYSIS DALAM PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR*. Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia, 3(2), 62.
- Widyakusuma, A. (2020). *Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang*. Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri, 3(2), 38-54
- Wiyatasari, R. R., Firmansyah, R., & Hanafiah, U. I. M. (2023). *PERANCANGAN INTERIOR AL AZHAR INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGERANG PUTRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM*. eProceedings of Art & Design, 9(6).
- Zulhimma. (2013). *DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02.